



JOHNNY INDO

Mengikis Dosa-Dosa Di Masa Lalu

*menjadi diri sendiri
menjadi perampok yang jujur
dan ketika tobat pun tobat beneran*

Itulah Yohanes Hubertus Eijken Boom alias Johnny Indo...

DIA lahir di Garut, Jawa Barat, 6 November 1948. Seorang penjahat kampion di negeri ini pada 29 tahun silam. Kemapanan kaum non pribumi adalah musuh besarnya. Maka terinspirasi oleh tokoh heroik "Robin Hood" dalam legenda kerajaan Inggris dan "Si Pitung" dalam cerita rakyat Betawi, dia pun merampok habis kekayaan mereka dan membagi-bagikannya pada kaum papa dan fakir miskin yang disebutnya sebagai kaum tak beruntung. "Saya sedih bila menyaksikan penderitaan mereka," ucap Johnny yang bersama 13 anggotanya kemudian menyandang julukan "penjahat budiman".

Dua tahun merajalela, menguras habis kekayaan non pribumi, anak tengah dari tiga bersaudara ini pun tertangkap dan dijebloskan ke Nusakambangan selama 14 tahun. Namun toh, meskipun terbelenggu dalam terali besi dia mengaku tetap merasa merdeka. "Mereka boleh menghukum fisik saya, namun tidak jiwa saya," katanya kalem.

Bebas dari penjara, dewi keberuntungan pun menghampirinya. Seorang produser film tertarik dengan kisah hidupnya dan memvisualisasikannya dalam film layar lebar. Film dengan judul "Johnny Indo Sang Perampok Budiman" di mana tokoh Johnny Indo diperankannya sendiri. Karena dianggap berbakat sebagai bintang—didukung wajah ganteng dan perawakannya yang kekar—Johnny pun laris sebagai bintang. Tercatat 28 judul film yang telah dibintanginya, antara lain Aji Ratu Roro Kidul, Titian si Pitung dan Laura Tarzan Cewek. Tiga tahun lamanya wajahnya pun menghiasi layar lebar sampai kemudian dia vakum selama-lamanya, masuk Islam dan menjadi da'i.

Keputusan beralih keyakinan inilah yang membuat perkawinannya dengan Stella yang memberinya 5 anak kandas di tengah jalan. Tiga tahun menduda, dia menikahi Vini dan dikaruniai 2 anak dan kini hidup tenang di Desa Benda, Cicurug, Sukabumi. Kepada wartawan Jagratara, **Cecilia E Murwani**, kakek dari 18 cucu dan penerima puluhan penghargaan antara lain "Saya Cinta Indonesia" dari Menteri Yakub Nuwawa dan "Top Eksekutif Pembangunan Indonesia.2000" dari Yayasan Veteran 45 ini pun berkisah kembali.



BEDA RAMPOK AMERIKA DAN INDONESIA

Di negeri ini, niat merampok adalah urusan perut yang dilakukan oleh orang-orang yang memang tidak beruntung dalam urusan ekonomi. Mereka dihipnotis oleh penderitaan demi penderitaan. Sedangkan di Amerika, Sisilia, dan negara lainnya yang tingkat kriminalitasnya tinggi merampok justru dilakukan oleh mereka yang sesungguhnya sudah mapan dalam urusan ekonomi. "Punya mobil bagus, rumah bagus, isteri cantik punya senjata canggih. Jadi, niat merampok karena memang hobi dan memang berkarakter penjahat," cerita Johnny.

Sebetulnya, lanjutnya, sangatlah mudah untuk membabat habis kejahatan di negeri ini yaitu dengan cara menunjang hidup mereka, membiayai hidup mereka. Tapi hal itu sesuatu yang tidak mungkin

dilakukan oleh pemerintah kita yang katanya penuh dengan koruptor yang dengan bebasnya menghisap uang rakyat. Dari mulai pejabat paling tinggi sampai lapisan terbawah setingkat kelurahan. terjadi korupsi. "Karenanya kejahatan pun makin subur," paparnya seraya menegaskan apapun motivasinya, melakukan perampokan adalah perbuatan dosa karena mengambil paksa milik orang lain. "Pesan saya kepada mereka yang terlanjur melakukan kejahatan seperti yang pernah saya lakukan, bertobatlah," katanya.

Mencoba flash back, sebagai anak tentara yang hidup serba pas-pasan, kala itu Johnny tumbuh menjadi seorang remaja mandiri. Kerasnya kehidupan ibukota membuatnya gamang dalam menentukan jalan hidupnya.

Masa kecilnya ia habiskan di Kampung Bandan, Mangga Dua, Jakarta Utara. Ketika itu, tahun 70-an, Kampung Bandan dikenal sebagai kawasan yang sangat keras dan banyak dihuni oleh pencopet dan jambret. Di kawasan itu, nyaris setiap hari terjadi pencopetan dan penjambretan. Situasi dan kondisi itu pun membentuk karakter seorang Johnny Indo.

Awalnya, Johnny Indo adalah remaja yang sangat penakut. Raut wajahnya yang keindo-indoan - karena ayahnya keturunan Belanda - selalu menjadi bahan olok-an teman-temannya sehingga tak jarang ia pulang ke rumah sambil menangis. Karena tak tahan selalu diejek dia pun mulai memberikan perlawanan. Sejak itu, dia pun mulai disegani oleh remaja seusianya. "Aku sering ajak mereka berkelahi," ujar Johnny tertawa.

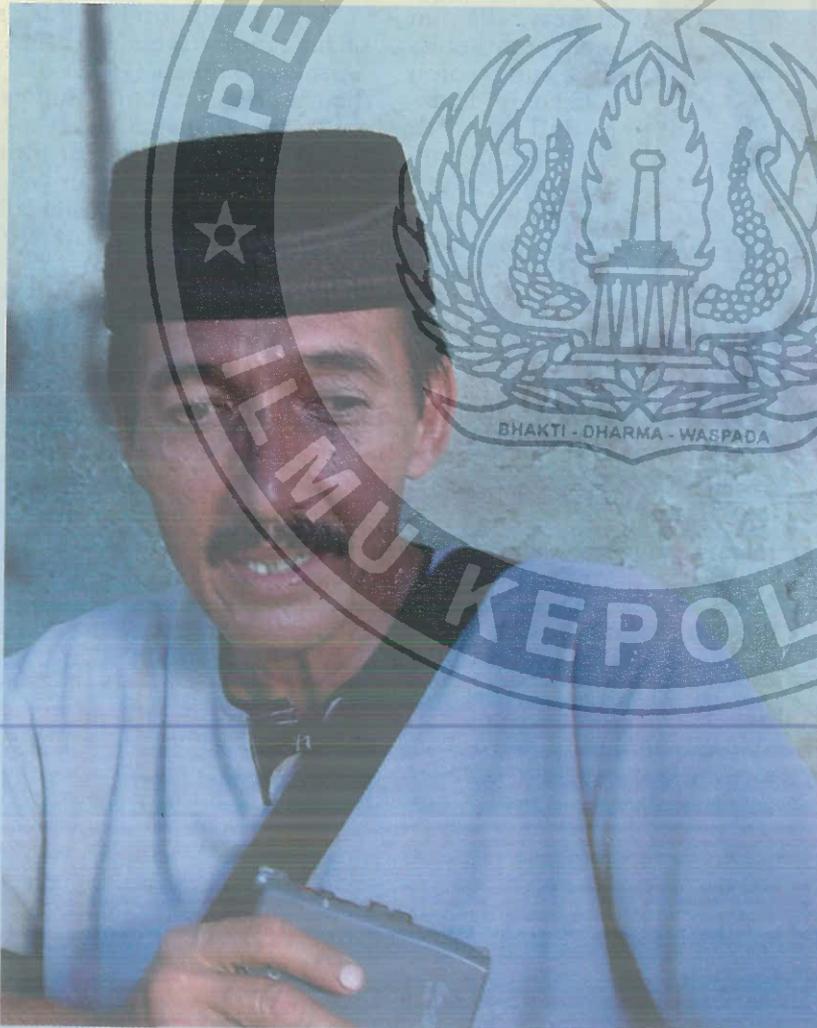
Sejak itu dia pun dijuluki jawara di kampungnya. Dia pun terjerumus dalam pergaulan bebas. Terinspirasi oleh tokoh legendaris asal Inggris "Robin Hood" dan "Si Pitung" dalam cerita Betawi, ia pun seakan memperoleh kekuatan untuk melakukan perlawanan bagi siapa-pun yang berani mengganggunya. Bukan itu saja, ia pun mulai berpikir untuk mengadopsi semua yang dilakukan dua tokoh tersebut yaitu merampok demi kaum papa dan fakir miskin.

"Tekanan ekonomi, kesulitan mencari kerja karena hanya berlatar pendidikan SMA mendorong saya untuk memperoleh uang dengan jalan pintas yaitu merampok," jelasnya.

Babak demi babak pun mulai diperankannya. Dunia hitam pun mulai digelutinya Tahun 1977 adalah tahun dimana Johnny Indo mulai berkiprah menjadi perampok. Aksinya hampir setiap hari menghiiasi surat kabar. "Saya mulai angkat senjata dan menyatakan perang terhadap orang kaya."

DIJULUKI PENJAHAT BUDIMAN

Dia pun mulai survey dengan cara berjalan kaki mengitari perumahan-perumahan mewah di Jakarta. Dalam perjalanan itu ia melihat seolah begitu lebar jurang pemisah antara si kaya dan si miskin.



Maka ia pun makin mantap menjalankannya aksinya.

"Saya kemudian bergabung dengan beberapa anak kampung Bاندان dan membuat kelompok untuk melakukan perampokan. Saya bilang pada mereka mulai saat ini kita harus berjuang. Mari kita merampok dan hasilnya nanti kita bagikan untuk fakir miskin," terangnya.

Bersama 13 orang rekannya, Johny pun mulai menebar aksi teror. Perampokan demi perampokan pun mereka lakukan tanpa memandang bulu dimana harus beraksi. Seperti belut, Johny Cs selalu berhasil lepas setiap kali akan tertangkap aparat kepolisian.

Dengan sepucuk Thomson, 5 pucuk pistol dan sebuah granat, dia bersama rekan-rekannya mulai

Roxy Jakarta Pusat. Hasrat hatinya untuk membangkitkan ekonomi para fakir miskin akhirnya tak kesampaian. Sepak terjangnya pun tercium aparat kepolisian sesuai melakukan aksi perampokan tersebut.

Dalam aksi perampokan itu, kelompoknya berhasil menggondol 120 kg emas. Seperti biasanya hasil rampokan itu pun dibagikan kepada fakir miskin. Sisanya, dibelikan sepeda motor baru bagi setiap anggota kelompoknya. Itulah detik-detik akhir masa "kejayaannya" karena tak lama dia dan kelompoknya diburu petugas.

Gerah terus diburu oleh pihak kepolisian, ia pun mulai berkelana dari satu daerah ke daerah lain. Ia bahkan sempat berpetualang ke puncak gunung Himalaya sekedar berusaha menghindari kejaran petugas. Hingga akhirnya dia pun menyerah ketika dikepung oleh satu kompi tentara dan polisi di sebuah gua kaki gunung Curug, Sukabumi, Jawa Barat.

"Saya sadari kami bukan penjahat profesional dan juga tidak terorganisir, maka kami pun tertangkap. Dari pada konyol berhadapan dengan satu kompi petugas tentara dan polisi lebih baik menyerah," tuturnya sambil menghela nafas panjang.

DIJEBLOSKAN DI NUSAKAMBANGAN

Setelah tertangkap, Johny pun menjalani kehidupan yang ganas di penjara Lembaga Pemasyarakatan Cipinang. Semula dia dan rekan-rekannya berharap diadili dengan pasal subversif karena semua perbuatan yang dilakukan kelompoknya hanya semata-mata sekedar membela kaum miskin. Namun takdir rupanya berkata lain, dia bersama rekan-rekannya dikenakan pasal berlapis dan harus menjalani sisa hidupnya di dalam penjara super ketat Nusa Kambangan.

Kendati demikian, Johny Indo bersama rekan-rekannya tak pernah menganggap diri mereka seorang penjahat. Sampai saat ini, mereka menganggap diri adalah pahlawan pembela para kaum miskin. Mereka mengklaim itu karena dalam melakukan aksi kejahatan tidak pernah melakukan aksi kekerasan. Mereka bahkan selalu menghindari terjadinya pertumpahan darah. "Saya selalu minta ke teman-teman jangan sampai melukai korban," tukasnya.

Sebetulnya, seperti pengakuannya, sepak terjang yang dilakukannya tak seseram seperti yang sering dibayangkan orang. Kalau pun mereka saat itu leluasa melakukan aksinya karena memang sistem pengamanan yang dilakukan petugas kepolisian belum secanggih sekarang.

JADI BINTANG FILM

Perjalanan hidup Johny tak selesai hingga di situ. Setelah bebas dari Nusakambangan (1992) dia pun diburu produser film. Kisah pelariannya pun diangkat ke layar lebar dan dia sukses menjadi bintang film. Namun, kesuksesan yang diraihinya itu tiada arti bila dibandingkan dengan kebesaran Tuhan. Begitu katanya.

"Apa yang saya peroleh baik ketika dalam pelarian dari Nusa Kambangan hingga akhirnya kembali kepada masyarakat merupakan anugrah Tuhan. Saya ini tidak ada apa-apanya bila dibandingkan dengan kebesaran Tuhan," katanya.

Seiring dengan waktu Johny mulai melakukan perenungan. Dalam renungannya dia merasa harus menebus segala kesalahan dan membalas kemuliaan yang diberikan Tuhan hingga dirinya bisa kembali ke masyarakat dan diterima baik. Secara pelan-pelan dia mulai menghindari perbuatan maksiat.

Ia bahkan mulai menanggalkan lebel bintang film dan memilih berpisah dengan istri pertama yang sesungguhnya sangat dicintainya. "Kami tidak lagi sepaham maka perceraian menjadi jalan akhir," tukasnya.

Akhirnya Johny mengasingkan diri ke Benda, Cicurug, Sukabumi, Jawa Barat. Di sanalah Johny kemudian menjalani hidupnya sebagai seorang muslim yang taat.



malang-melintang di dunia kejahatan. Nyaris setiap hari mereka melakukan perampokan. Usai merampok, mereka langsung bergabung dengan para fakir miskin yang berada di kawasan Monas. Sisanya mereka habiskan untuk hidup berfoya-foya.

Dua tahun lamanya Johny dan kelompoknya aman melakukan aksinya. Hidup sebagai penjahat amat dinikmatinya. Sedikit pun tak ada rasa penyesalan di benaknya. Yang ada hanya bagaimana membuat orang miskin tertawa dan hidup tercukupi seperti yang lainnya. Sampai kemudian nasib naas menimpanya pada saat merampok sembilan toko emas di kawasan

TOBAT BENERAN

Kini, di usia senja, di mana manusia sudah seharusnya mulai merenda jalan ke surga, Johnny mulai bertobat. Tak sekedar masuk Islam tapi juga menjadi mubalig. Demi menebus dosa dan kesalahannya, dia pun meluruskan kembali perjalanan hidupnya.

Sesungguhnya, keinginan untuk menjadi mubalig sudah muncul saat berada di Nusa Kambangan. Saat itu ia merasakan betapa Tuhan itu Maha Besar. "Betapa tidak, hanya dengan sebutir nasi dan menyebut Asma Allah, saya mampu bertahan hidup berminggu-minggu dalam tahanan."

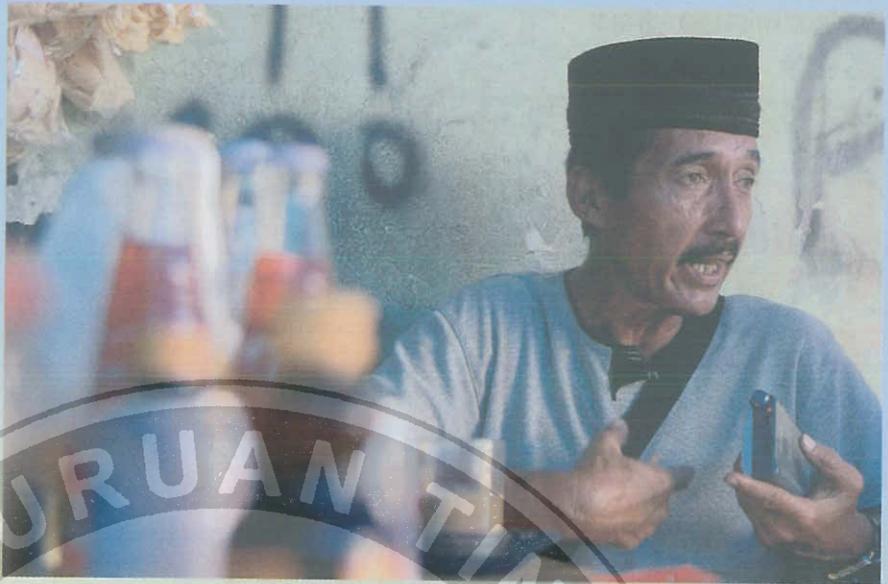
Selama dalam tahanan isolasi itu, Johnny merasa hidupnya dijaga dan dipelihara oleh Yang Di Atas. Bukti, ketika dia mendapatkan perlakuan yang tidak wajar dari para sipir penjara, disiksa bahkan dalam makanannya sering dibubuhi keong beracun, dia tetap selamat. "Hanya karena kebesaran Allah saya tidak mati," tukasnya.

Mukjizat lainnya, seperti sempat beredar di masyarakat, Johnny adalah satu-satunya yang tak terkena peluru aparat ketika melarikan diri dari Nusa Kambangan. Konon, tubuhnya tak mempan oleh timah panas aparat, sementara satu demi satu rekan-rekannya yang ikut melarikan diri terkapar. Apakah dirinya kebal, Johnny mengelak. "Itu nggak benar kebetulan saja pelurunya nggak mau nyerempet saya," ujarnya sambil tertawa.

Bahwa tangan Allah selalu menjaganya, juga dirasakan Johnny saat sembunyi di hutan Nusakambangan. Dia tetap sehat meskipun sehari-hari tidak makan. Tubuhnya pun "kebal" dari gigitan ular berbisa yang berkeliaran di hutan tersebut.

HUKUM KARMA

Siapa menebar angin akan menuai badai. Pepatah itu mungkin berlaku bagi Johnny. Setelah menghirup udara bebas, Johnny sempat memiliki berbagai usaha bisnis, di antaranya bisnis usaha makanan ikan di Pulau Seribu, juga seorang pengusaha bawang merah yang sukses. Kekayaannya pun berlimpah, murni hasil keringatnya, bu-



kan hasil rampokan.

Namun siapa nyana suatu ketika dia mengalami perampokan. Bukan hanya harta kekayaannya yang ludes, namun tubuhnya pun babak belur digebuk perampok yang tak puas hanya menjarah kekayaannya. Peristiwa tersebut seperti menyadarkannya bahwa dia telah mengalami hukum karma. "Saya yakin itulah hasil dari buah yang saya tanam."

Lebih dari sekedar hukum karma, Johnny pun mencoba mengambil hikmah dari apa yang dialaminya itu. Dia pun mencoba mencari jawabnya lewat pengalaman sahabat Nabi Muhammad SAW yang pada zamannya terkenal sebagai "orang yang bengis dan selalu memotong kepala lawannya".

Ketika sadar, sahabat Rasulullah itu pun tobat menjadi orang baik, menolong sesama yang menderita, serta tekun menjalankan agamanya. Masjid adalah tempat suci yang selalu menjadi tempatnya berdzikir. "Pendeknya dia tobat seratus persen," katanya.

Namun, orang pun kaget ketika menemukan sahabat Nabi itu tewas terkapar di sebuah mesjid dalam posisi bersujud. Yang lebih mengagetkan lagi, ternyata kepala-nya terpenggal, terpisah dari tubuhnya.

"Jadi hikmahnya, meski kita telah bertobat, itu semua tak cukup. Kita harus membayar tunai semua

yang telah kita ambil. Itulah hikmah untuk saya," ucapnya.

HIDUP ADALAH SEBUAH PILIHAN

Johnny Indo kini hidup tenang bersama keluarganya di Cicurug, Sukabung, Jawa Barat. Sehari-hari dia lebih banyak mengabdikan diri dalam kegiatan-kegiatan sosial. Dakwah sekaligus memberikan ceramah Islam merupakan profesi baru yang ditekuninya. Melalui ceramah Islam itu, Johnny Indo mulai mengikis sedikit demi sedikit dosa-dosa yang telah diperbuatnya selama ini.

Lewat dakwah dan ceramah itu pula, Johnny sempat memperoleh kesempatan untuk duduk di lembaga terhormat DPR-RI. Namun sayang, garis hidup berkata lain. "Stigma" sebagai mantan penjahat menjadi kendala baginya. Upaya untuk berjuang menjadi wakil rakyat pun kandas di tengah jalan.

Namun toh, semua yang berbau kemapanan itu tak penting lagi bagi seorang Johnny Indo. Perjuangan, katanya bisa dilakukan di mana saja, contohnya di masjid. Juga bisa dilakukan dalam berbagai bentuk dan profesi, seperti pilihannya saat ini, menjadi da'i.

Kalau boleh meminjam ungkapan orang bijak, "hidup memang sebuah penawaran, sebuah pilihan". Maka itulah pilihan seorang Johnny Indo, mantan narapidana yang budiman[Cecilia E Murwani]